

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan suatu ekosistem peralihan antara darat dan laut. Ekosistem ini merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), serta tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi berbagai biota perairan. (Abubakar *et al.*, 2018).

Pemanfaatan ekosistem mangrove untuk konsep wisata (ekowisata) sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari *old tourism* yaitu wisatawan yang hanya datang melakukan rekreasi saja menjadi *new tourism* yaitu wisatawan yang datang untuk melakukan wisata yang di dalamnya ada unsur konservasi dan edukasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik alami dan kaya akan keanekaragaman hayati serta dapat melestarikan lingkungan hidup (Rutana, 2011).

Potensi wisata dapat menjadi peluang besar dalam pengembangan pariwisata (Soebagyo, 2012), sehingga perlu memperhatikan peningkatan mutu pelayanan, kelestarian lingkungan wisata dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kelancaran pariwisata. Selain berekreasi, pada saat ini aktivitas pariwisata berkembang ke arah interaksi dan aktivitas seperti *hiking*, *camping* dan *outbound*. Perubahan aktivitas wisata saat ini lebih cenderung ke arah jenis wisata yang natural atau kembali ke alam bebas, kepedulian masyarakat terhadap

konservasi dan pelestarian alam serta suasana yang berbeda dengan rutinitas wisatawan.

Kota Tidore Kepulauan merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku Utara. Pada sektor pariwisata, Kota Tidore Kepulauan memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Maluku Utara karena dilihat dengan adanya potensi wisata yang dapat dikembangkan seperti wisata sejarah, wisata kuliner, wisata bahari, wisata adat budaya dan wisata alam. Wisata alam yang saat ini menjadi pengembangan yaitu Wisata Hutan Mangrove Guraping yang terletak di jantung Ibu Kota Provinsi Maluku Utara, Kelurahan Guraping Kecamatan Oba Utara.

Hingga saat ini belum dilakukan pengembangan terhadap sumberdaya atraksi pada obyek wisata mangrove Guraping. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Preferensi View dan Sumberdaya Atraksi Pada Obyek Wisata Mangrove Guraping, Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan”.

1.2. Rumusan Masalah

Ekowisata mangrove Kelurahan Guraping mulai dibangun pada Tahun 2013 dengan fasilitas araksi yang disediakan masih berupa *Tracking* sepanjang 400 m, selanjutnya pada tahun 2020, jalur *tracking* tersebut ditambah lagi sepanjang 565 m dan menara pengamatan burung seluas 375 m (Nur, 2023).

Sejak berdirinya ekowisata mangrove Guraping, Dinas kehutanan maupun pemuda selaku pengelola belum melakukan analisis terkait preferensi view wisata dan atraksi ekowisata, hal inilah yang mengakibatkan masih banyaknya

kekurangan dari segi pengelolaan baik sarana dan prasarana maupun potensi atraksi di ekowisata Mangrove Guraping. Maka perlu dilakukan analisis preferensi view wisata dan atraksi ekowisata mangrove di obyek ekowisata mangrove Guraping. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa permasalahan yang perlu di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana preferensi view wisata pada obyek wisata mangrove Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan ?
2. Bagaimana sumberdaya atraksi ekowisata pada obyek wisata mangrove Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menentukan preferensi view pada obyek ekowisata mangrove Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan ?
2. Menentukan sumberdaya atraksi pada obyek ekowisata mangrove Guraping Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan ?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah kepada pengelola ekowisata dan masyarakat sekitar, terkait dengan analisis preferensi view dan sumberdaya ekowisata mangrove Kelurahan Guraping, sebagai acuan pengembangan dan pengelolaan ekowisata mangrove Guraping sehingga berkelanjutan.